

SAMTAMA (Sampah Tanggung Jawab Bersama) di RT 06 Desa Bunglai Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar

**Faturrahman Ali Midhan*¹, Desi Tri Adesti², Hana Amalina³, Nina Ulfatin Khaira⁴,
Nur Laily⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Lambung Mangkurat, Indonesia

*e-mail: fatura474@gmail.com¹, desitriadesti@gmail.com², hanaamalina6s@gmail.com³,
ninaulftn22@gmail.com⁴, nur.laily@ulm.ac.id⁵

Abstrak

Sampah merupakan masalah lingkungan serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. termasuk di RT. 06 Desa Bunglai, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil diagnosa komunitas yang telah dilakukan di RT 06 Desa Bunglai ditemukan bahwa sebanyak 93,3% rumah tangga menangani sampah dengan cara dibakar. Oleh karena itu, program SAMTAMA (Sampah Tanggung Jawab Bersama) diperlukan sebagai intervensi pengelolaan sampah di Desa Bunglai RT 06. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan diskusi dan ceramah, serta tutorial pembuatan household sanitary landfill. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pre dan post test serta leaflet sebagai media edukasi. Tujuan dari program ini untuk merubah kebiasaan masyarakat dan mencegah penyakit yang akan terjadi dimasa yang akan datang, beserta penyuluhan terkait pengelolaan sampah, dampak sampah jika tidak dikelola dengan baik, jenis sampah, cara memilah sampah, dan tutorial household sanitary landfill. Hasil pre-post test yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada indikator pengetahuan dimana didapatkan nilai baik meningkat dari 2 orang (7,4%) menjadi 20 orang (74,1%) dan hasil sama atau tidak terjadi perubahan pada indikator sikap Dimana didapatkan nilai positif sebanyak 27 orang (100%). Sehingga program ini dapat memberikan dampak yang positif dan memberikan manfaat bagi warga RT. 06 Desa Bunglai.

Kata kunci: Household Sanitary Landfill, Penyuluhan, Sampah

Abstract

Waste is a serious environmental problem faced by Indonesian society in general. including in RT. 06 Bunglai Village, Aranio District, Banjar Regency, South Kalimantan. Based on the results of community diagnostics carried out in RT 06 Bunglai Village, it was found that 93.3% of households handle waste by burning it. Therefore, the SAMTAMA (Shared Responsibility Waste) program is needed as a waste management intervention in Bunglai Village RT 06. The method used in outreach activities is discussions and lectures, as well as a tutorial on making a household sanitary landfill. The instruments used in this activity were pre and post tests as well as leaflets as educational media. The aim of this program is to change people's habits and prevent diseases that will occur in the future, along with education regarding waste management, the impact of waste if it is not managed properly, types of waste, how to sort waste, and tutorials on household sanitary landfills. The results of the pre-post test carried out before and after the counseling showed that there was an increase in the knowledge indicator where the good score increased from 2 people (7.4%) to 20 people (74.1%) and the results were the same or there was no change in the indicator. attitude Where 27 people (100%) obtained positive scores. So this program can have a positive impact and provide benefits for RT residents. 06 Bunglai Village.

Keywords: Counseling, Household Sanitary Landfill, Waste

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang terus terjadi di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia. Sampah adalah bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, industri, bahan bangunan, dan besi-besi tua. Masalah sampah seperti ini dapat disebabkan tingginya penduduk yang semakin padat dan semakin menurunnya luas lahan yang dapat dijadikan tempat pembuangan sampah. Keadaan tersebut berbanding tidak lurus dengan ketersediaannya fasilitas pengelolaan sampah, yang mana

permasalahan ini akan berakibat pada timbulnya gangguan bagi infrastruktur kota dan lingkungan yang ada. Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari masalah sampah karena manusia setiap harinya selalu menghasilkan sampah (Abdussamad et al., 2022).

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang cukup menyita perhatian di Indonesia. Data terbaru dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2021 menyebutkan jumlah timbulan sampah 21.872.092,95 ton/tahun, di mana sumber sampah terbanyak bersalah dari sampah rumah tangga (42,1%) diikuti oleh pusat perniagaan (19,1%), pasar tradisional (15,4%), perkantoran (6,7%), dan selebihnya fasilitas publik, kawasan, dan lainnya (Maharja et al., 2022).

Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa pada tahun 2025 jumlah penduduk Indonesia akan bertambah menjadi 284,5 juta dengan adanya penambahan penduduk diperkirakan sampah yang dihasilkan sebanyak 66,5 juta ton/tahun. Setiap satu orang penduduk Indonesia menyumbang 0,7 kg sampah perhari. Pada rentang 2019-2020, Kalimantan Selatan menyumbang sebanyak 118.112 ton sampah dengan persentase jenis sampah organik sebesar 41,98%, anorganik sebesar 20,24%, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) sebesar 37,78%. Pergeseran gaya hidup masyarakat Indonesia yang mengarah pada perilaku konsumtif membuat peningkatan produksi sampah. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan terjadinya peningkatan aktivitas penduduk, maka volume sampah yang dihasilkan setiap harinya juga bertambah. Jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan tergantung pada pola konsumsi masing-masing penduduk di masing-masing provinsi. Ketika tingkat pendapatan penduduk meningkat, begitu pula volume sampah yang dihasilkan dan berbagai jenis sampah yang dihasilkan (Wildawati & Hasnita, 2019).

Kabupaten Banjar merupakan salah satu daerah di Kalimantan Selatan dengan volume sampah tinggi yaitu mencapai 290 ton per hari tercatat timbulan sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menurut Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup (DPRKPLH) Kabupaten Banjar. Volume timbulan sampah tahun 2022 tersebut mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 60 ton (Ismainar et al., 2021).

Permasalahan sampah salah satunya disebabkan karena cara pengelolaan atau penanganan sampah yang kurang tepat. Kebiasaan menangani sampah seperti membuang sampah sembarangan dan membakar sampah merupakan permasalahan yang juga dapat memberikan dampak negatif. Saat ini, kebiasaan membakar sampah masih menjadi pilihan masyarakat untuk menangani permasalahan sampah. Tidak sedikit masyarakat berasumsi bahwa membakar sampah merupakan cara pengelolaan yang paling mudah dan cepat. Namun, kebiasaan tersebut dapat memberikan efek negatif terhadap lingkungan karena proses pembakaran sampah secara terbuka dapat menghasilkan polutan. Efek negatif juga dapat dirasakan pada kesehatan seperti angka kejadian ISPA yang dapat meningkat jika melakukan pembakaran sampah secara berkala (Ismainar et al., 2021). Sikap seperti ini biasanya dipengaruhi oleh kematangan usia dan juga pengetahuan terhadap pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan untuk mengurangi jumlah sampah yang dapat dimanfaatkan, baik dengan manfaat yang sama atau dengan manfaat yang berbeda. Tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Pengelolaan sampah dapat dilakukan oleh siapapun, asal ada keinginan dari masyarakat itu sendiri untuk belajar (Utama & Putri, 2020)

Sampah dapat dibedakan menjadi jenis sampah organik dan jenis sampah anorganik atau non organik. Jenis sampah organik dan jenis sampah anorganik memiliki manfaat sendiri, namun mempunyai dampak lingkungan jika tidak diolah dengan baik. Sampah organik yaitu sampah yang dapat membusuk atau dapat terurai kembali dengan bantuan bakteri lain, sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama hingga ratusan tahun untuk dapat diuraikan (Prasetyo et al., 2023).

Menumpuknya sampah perlu segera ditangani atau ditanggulangi melalui pengelolaan sampah. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan

sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah (Faridawati & Sudarti, 2021). Kegiatan pengurangan sampah sendiri memiliki makna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas sadar akan sampah dan melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, dengan cara pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau lebih dikenal dengan sebutan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram (Sudrajat et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengumpulan data diagnosa komunitas yang dilakukan pada 149 anggota rumah tangga dari 45 Kartu Keluarga di RT. 06 Desa Bunglai ketika kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) didapatkan 42 kepala keluarga atau 93,3% membakar sampah. Mengacu pada hal tersebut pengelolaan sampah menjadi prioritas masalah pada kegiatan ini. Maka dari itu, program SAMTAMA (Sampah Tanggung Jawab Bersama) diimplementasikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah kebiasaan pengelolaan sampah masyarakat yang dibakar dengan rangkaian kegiatan penyuluhan dan tutorial *household sanitary landfill*.

2. METODE

Bentuk kegiatan intervensi yang dilakukan di wilayah RT. 06 Desa Bunglai Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar pada tanggal 6 Juli 2023 sampai dengan 3 Agustus 2023 yaitu pemberdayaan masyarakat dengan melakukan penyuluhan terkait pengelolaan sampah dan tutorial *household sanitary landfill*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bunglai dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

- a. Sosialisasi Program SAMTAMA (Sampah Tanggung Jawab Bersama) dan Kegiatan Penyuluhan di RT. 06 Desa Bunglai
Sosialisasi program SAMTAMA (Sampah Tanggung Jawab Bersama) yang dilakukan dengan metode promosi langsung kepada masyarakat RT. 06 Desa Bunglai. Sedangkan kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar serta bahaya membakar sampah. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 27 orang masyarakat RT. 06 Desa Bunglai pada hari 14 Juli 2023 yang bertempat di musholla RT. 06 Desa Bunglai. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan media *leaflet*. Materi yang diberikan yaitu pengelolaan sampah, dampak sampah jika tidak dikelola dengan baik, jenis sampah, cara memilah sampah, dan tutorial *household sanitary landfill*. Selain itu, dijelaskan juga mengenai program SAMTAMA. Penyuluhan ini dilakukan selama 60 menit, dengan estimasi waktu 10 menit *opening*, 30 menit materi, 15 menit sesi diskusi dan 5 menit *closing*.
- b. Pelaksanaan Kegiatan tutorial *household sanitary landfill*
Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan dilaksanakan juga kegiatan tutorial *household sanitary landfill* yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan yaitu pada tanggal 14 Juli 2023 yang bertempat di halaman belakang musholla RT. 06 Desa Bunglai. Tutorial ini dilakukan selama 20 menit, sebagai pemberian contoh pembuatan *household sanitary landfill* kepada masyarakat RT. 06 Desa Bunglai agar masyarakat lebih mudah memahami dan melihat proses pembuatan secara langsung serta dapat menerapkannya di rumah masing-masing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, pengetahuan, dan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program dan aktivitas yang berguna. Pada pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di RT. 06 Desa Bunglai ini dihasilkan program SAMTAMA (Sampah Tanggung Jawab Bersama) yang memiliki beberapa rangkaian kegiatan. Melalui program ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengatasi permasalahan lingkungan mengganti kebiasaan masyarakat yang awalnya membakar sampah sehingga menerapkan metode *household sanitary landfill*.

Berdasarkan hasil diagnosa komunitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari jumlah 45 kepala keluarga yang disurvei hampir semua rumah tangga menangani sampah dengan cara dibakar yaitu sebanyak 42 kepala keluarga atau 93,3%, kemudian 2 kepala keluarga atau 4,44% mengelola sampah dengan cara ditumbun dalam tanah, dan 1 kepala keluarga atau 2,22% membuang sampah ke sungai. Hal ini disebabkan karena kurangnya tidak adanya penyediaan tempat sampah dan angkutan sampah, sehingga sebagian besar warga memilih untuk membakar sampah tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka diajarkanlah alternatif pembuangan sampah sederhana yaitu *household sanitary landfill*. Selain itu, intervensi utama yang juga dijalankan pada kegiatan pengabdian kali ini yaitu berupa penyuluhan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk merubah kebiasaan masyarakat dan mencegah penyakit yang akan terjadi dimasa yang akan datang, beserta penyuluhan terkait pengelolaan sampah, dampak sampah jika tidak dikelola dengan baik, jenis sampah, cara memilah sampah, dan tutorial *household sanitary landfill*.

3.1. Sosialisasi Program SAMTAMA (Sampah Tanggung Jawab Bersama) dan Penyuluhan di RT. 06 Desa Bunglai

Bentuk dari kegiatan ini diawali dengan sosialisasi mengenai program yang akan dilakukan dengan pihak atau perangkat desa yaitu dengan nama program “SAMTAMA (Sampah Tanggung Jawab Bersama)”, dimana dalam program salah satunya adalah kegiatan penyuluhan. Kegiatan sosialisasi program dan penyuluhan terkait sampah dilakukan pada tanggal 14 Juli 2023 kepada warga di Desa Bunglai RT. 06, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar yang dihadiri sebanyak 27 peserta. Sebelumnya telah dilakukan koordinasi dengan pihak kepala desa dan ketua RT. 06 terkait waktu pelaksanaan kegiatan dan mengizinkan Mushola Desa Bunglai yang bertempat di RT. 06 sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok 18 secara *offline*, diawali dengan sambutan ketua RT. 06, dilanjutkan oleh ketua tim unyuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta pengenalan tim. Sebelum memasuki kegiatan inti yaitu penyuluhan, dilakukan pembagian soal *Pretest* kepada masyarakat untuk dijawab selama 10 menit dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengetahuan dan sikap peserta tentang materi yang akan disampaikan penyuluh. Kegiatan berikutnya adalah penyampaian materi disampaikan oleh 2 orang perwakilan dari tim. Media yang digunakan dalam pemberian materi terkait sampah yaitu *leaflet*. Media *leaflet* adalah media tertulis berisi penyampaian pesan-pesan kesehatan melalui selebaran kertas dan memiliki dua atau lebih lipatan dan berisi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar (Silviyani et al., 2021). *Leaflet* yang dibagikan berisi materi mengenai pengelolaan sampah, dampak sampah jika tidak dikelola dengan baik, jenis sampah, cara memilah sampah dan tutorial pembuatan *household sanitary landfill*. Berikut adalah tampilan *leaflet* yang dibagikan pada kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Leaflet

Di pertengahan penyampaian materi, diadakan sesi *ice breaking*. Sesi ini bertujuan agar peserta tidak jenuh dan dapat meresepi materi yang diberikan. Setelah pemberian materi

selesai, maka dilakukan pembagian soal *Post-test* kepada masyarakat untuk dijawab selama 10 menit dengan tujuan mengukur tingkat pemahaman masyarakat setelah diberikan materi. Kegiatan ini ditutup dengan melakukan foto bersama dan pembagian *souvenir* sebagai bentuk terima kasih dari tim kepada masyarakat yang turut serta berhadir dalam kegiatan penyuluhan. Alasan dilakukannya *pre-post test* adalah untuk mengetahui output dari kegiatan intervensi penyuluhan ini kepada peserta penyuluhan dengan cara membandingkan hasil *Pretest* serta *Post-test* Hasil yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan dapat diketahui karakteristik peserta dan juga tingkat pengetahuan serta sikap peserta terkait pengelolaan sampah dan *household sanitary landfill*.

Berdasarkan hasil pengisian lembar *pre-post test* kategori pengetahuan dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Sebaran Intervensi *Pre-Post Test* Pengetahuan Peserta Penyuluhan

| No | Kategori Tingkat Pengetahuan | Frekuensi <i>Pretest</i> | Persentase (%) | Frekuensi <i>Post-test</i> | Persentase (%) |
|--------------|------------------------------|--------------------------|----------------|----------------------------|----------------|
| 1. | Baik | 2 | 7,4 | 20 | 74,1 |
| 2. | Cukup | 20 | 74,1 | 5 | 18,5 |
| 3. | Kurang | 5 | 18,5 | 2 | 7,4 |
| Total | | 27 Orang | 100% | 27 Orang | 100% |

Penentuan indikator pengetahuan sebagai berikut:

- Baik : nilai responden $\geq 70\%$ -100%,
- Cukup : nilai responden 40-60%
- Kurang : nilai responden 0-30%.

Berdasarkan tabel 1, diketahui pada hasil *Pretest* paling banyak masyarakat memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang dengan interval nilai 40-60%. Sedangkan pada *Post-test* masyarakat memiliki tingkat pengetahuan paling banyak pada kategori baik sebanyak 20 orang dengan interval $\geq 70\%$ -100%. Diketahui hasil *Pretest* pada kategori baik terdapat 2 orang (7,4%) dan hasil *Post-test* menjadi 20 orang (74,1%), yang berarti sebanyak 18 dari 20 orang mengalami peningkatan pada kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan materi penyuluhan.

Sedangkan pada hasil pengisian lembar *pre-post test* kategori sikap dapat dilihat bahwa rata-rata sikap masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Sebaran Intervensi *Pre-Post Test* Sikap Peserta Penyuluhan

| No | Kategori Tingkat Sikap | Frekuensi <i>Pretest</i> | Persentase (%) | Frekuensi <i>Post-test</i> | Persentase (%) |
|--------------|------------------------|--------------------------|----------------|----------------------------|----------------|
| 1. | Positif | 27 | 100 | 27 | 100 |
| 2. | Negatif | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 27 Orang | 100% | 27 Orang | 100% |

Penentuan indikator sikap sebagai berikut:

- Positif : nilai responden $\geq 51\%$ -100%
- Negatif : nilai responden 1-50%.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa 27 orang memiliki nilai positif (100%) atau tidak ada perubahan pada hasil *pre-post test* sebelum dan sesudah penyuluhan. Sikap atau pandangan masyarakat mengenai sampah tidak mengalami perubahan yang signifikan pada evaluasi jangka pendek yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar dan para peserta terlihat aktif mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan narasumber. Pada kegiatan penyuluhan ini, akan dilakukan kerjasama dengan ketua RT. 06 Desa Bunglai untuk memantau terkait penerapan *household sanitary landfill* secara rutin. Sehingga dampak yang diharapkan,

dengan meningkatnya pengetahuan peserta penyuluhan, masyarakat lebih sadar melakukan pengelolaan sampah dengan lebih baik.



Gambar 2. Kegiatan Program Intervensi oleh Kelompok 18 di Desa Aranio RT. 06

3.2. Tutorial Pembuatan *Household Sanitary Landfill*

Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilanjutkan dengan pelatihan kepada warga tutorial mengelola sampah organik dengan menggunakan metode *household sanitary landfill* yang diperagakan langsung disamping rumah warga yang bersedia lahannya dijadikan contoh *household sanitary landfill*. *Household sanitary landfill* dapat diartikan sebagai sistem penimbunan sampah berskala rumah tangga secara sehat dimana sampah dibuang ditempat yang rendah atau parit yang digali untuk menampung sampah, lalu sampah ditimbun dengan tanah yang dilakukan berulang sehingga sampah tidak berada dialam terbuka. Intervensi ini dilakukan bertujuan mengubah kebiasaan masyarakat RT. 06 Desa Bunglai dalam mengelola sampah. Kelebihan sistem ini antara lain penanganan bersifat fleksibel walaupun terjadi fluktuasi timbulan sampah, dapat menampung berbagai jenis sampah, tidak menimbulkan permasalahan estetika, dan luas lahan yang dibutuhkan relatif lebih kecil. Pengurangan sampah dengan metode *household sanitary landfill* berguna agar sistem pengurangan sampah di masyarakat dapat terkontrol dan dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh timbunan sampah yang terbuka (Arinda et al., 2023).

Alat yang digunakan untuk pembuatan *household sanitary landfill* yaitu meteran yang membantu dalam menentukan lokasi dan ukuran, cangkul dan linggis yang digunakan untuk penggalian lubang, dan sarung tangan untuk melindungi tangan ketika melakukan penggalian lubang. Adapun, langkah-langkah pembuatan *household sanitary landfill* yaitu: 1) pilah sampah pada plastik yang berbeda menjadi sampah organik dan anorganik, 2) siapkan lahan galian, kemudian diukur menggunakan meteran dengan panjang \times lebar sekitar 75 cm dengan kedalaman 50 cm, 3) galilah tanah dengan cangkul maupun linggis hingga membentuk sebuah lubang, 4) sampah organik yang sudah dipilah diletakkan di dalam lubang galian, 5) sampah dipadatkan, lalu dilapisi dengan tanah hingga tertutup setebal 5-10 cm untuk mencegah bau dan berkembangnya vektor penyakit, 6) ulangi langkah-langkah tersebut hingga lubang galian sejajar dengan tanah sekitarnya.

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari tumbuhan, kotoran hewan, maupun sisa olahan nabati atau hewani yang memiliki sifat mudah terurai. Contohnya, sayuran sisa, sisa makanan, kotoran hewan atau ternak. Sampah organik adalah jenis sampah yang banyak dibuang oleh masyarakat (Ersali et al., 2021). *Household sanitary landfill* memiliki beberapa manfaat yaitu, pengelolaan limbah yang terkendali, pengurangan risiko penyakit pada masyarakat, pengelolaan lahan yang efisien tanpa mencemari lingkungan.

Pembuatan *household sanitary landfill* diharapkan dapat merubah kebiasaan masyarakat yang sehari-harinya membakar sampah menjadi menerapkan metode *household sanitary landfill* untuk mengatasi permasalahan lingkungan serta mencegah penyakit yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Program ini juga diajukan kepada pihak desa guna keberlanjutan dan

pengembangan dari pelaksanaan intervensi pembuatan *household sanitary landfill*. Program ini juga diharapkan adanya pengembangan metode *household sanitary landfill* dari tingkat rumah tangga menjadi tingkat desa. Sehingga pengelolaan *household sanitary landfill* menjadi lebih optimal dengan ditugaskannya beberapa orang untuk mengelola program tersebut secara efektif dan efisien.



Gambar 3. *Household Sanitary Landfill* yang Dibuat di Pekarangan Rumah Warga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan intervensi “SAMTAMA (Sampah Tanggung Jawab Bersama) Di RT 06 Desa Bunglai Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar” terdiri dari intervensi non-fisik dan intervensi fisik. Intervensi non-fisik terdiri dari kegiatan penyuluhan terkait pengelolaan sampah dan tutorial pembuatan *household sanitary landfill*. Adapun kegiatan fisik yaitu pembuatan *household sanitary landfill* di wilayah RT 06 Desa Bunglai. . Pada hasil *pre-post test* kategori pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan materi penyuluhan dimana didapatkan nilai baik meningkat dari 2 orang (7,4%) menjadi 20 orang (74,1%). Sedangkan dari hasil *pre-post test* kategori sikap didapatkan nilai positif sebanyak 27 orang (100%) yang berarti tidak mengalami perubahan yang signifikan pada evaluasi jangka pendek yang telah dilakukan. Berdasarkan penilaian kegiatan intervensi, diketahui bahwa intervensi yang telah dilakukan memberikan dampak yang positif dan memberikan manfaat bagi warga RT. 06 Desa Bunglai.

Meskipun demikian, beberapa kekurangan yang terdapat pada metode ini jika lubang galian sudah penuh, maka harus membuat lubang baru untuk menimbun sampah lainnya. Program intervensi ini memiliki rencana tindak lanjut, diharapkan dapat berkembang dari metode *household sanitary landfill* dari tingkat rumah tangga menjadi tingkat desa. Sehingga pengelolaan *household sanitary landfill* menjadi lebih optimal dengan ditugaskannya beberapa orang untuk mengelola program tersebut secara efektif dan efisien. Secara keseluruhan program SAMTAMA berkontribusi positif terhadap upaya pengelolaan sampah di RT. 06 Desa Bunglai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Bunglai, Ketua RT.6 Desa Bunglai serta seluruh masyarakat yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan sehingga pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, tim UP PBL, Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat dan teman-teman yang sudah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, J., Tui, F. P., Mohamad, F., & Dunggio, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten

- Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(4), 850–868. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i4.504>
- Arinda, E., Sitogasa, P. S. A., Fadilah, K., & Lukita, C. W. (2023). Perencanaan Pembangunan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Juata Kerikil Dengan Sistem Sanitary Landfill Di Kota Tarakan Kalimantan Utara. *Environmental Engineering Journal ITATS*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.31284/j.envitats.2023.v3i1.3791>
- Prasetyo, A. B., Sekarjati, K. A., Yawara, E., Wartono, Assagaf, I. P. A., & Putra, I. R. (2023). Edukasi dan Pelatihan tentang Pengelolaan Mesin Pengolah Sampah guna Meningkatkan Pemahaman Bagi Kelompok Bank Sampah di Desa Pandes. *JNANADHARMA*, 1(2), 150–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.34151/jafst.v1i2.4332>
- Ersali, A. S., Alam, F. C., & Mufti, A. A. (2021). Kajian Timbulan, Densitas, Dan Komposisi Sampah Di Kawasan Wisata Islamic Center Tulang Bawang Barat Generation , Density and Composition of Waste in the. *Jurnal SEOI*, 3(1), 33–39.
- Faridawati, D., & Sudarti. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Ismainar, H., Marlina, H., Afriza, B., & Atika, W. (2021). Gerakan Mengurangi Sampah Plastik dan Resiko Membakar Sampah Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3), 188–195. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss3.1031>
- Maharja, R., Latief, A. W. L., Bahar, S. N., Gani, H., & Rahmansyah, S. F. (2022). Pengenalan Pengolahan Sampah Berbasis 3R pada Masyarakat Pedesaan sebagai Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 5(1), 62–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jab.v5i01.213>
- Silviyani, C. T., Sari, N., Fakultas, N. A., Masyarakat, K., & Lampung, U. M. (2021). 3.Pengaruh Komunikasi, Informasi, Edukasi (Kie) Dan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pengelolaan Kejadian Kejang Demam Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Tahun 2020. *E-Indonesian Journal of Helath and Medical*, 1(4), 2774–5244.
- Sudrajat, A. S. E., Santoso, R. B., & Sundaro, H. (2023). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan TPS 3R. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 27–40.
- Utama, A. R., & Putri, D. Z. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Perdesaan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v2i1.8861>
- Wildawati, D., & Hasnita, E. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty. *Jurnal Human Care*, 4(3), 149–158